



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

106.7  
ind  
k

**KURIKULUM INTI**  
**PENDIDIKAN MAGISTER TERAPAN KESEHATAN**  
**TERAPIS GIGI DAN MULUT**

KEMENKES RI

**PUSAT PENDIDIKAN SUMBERDAYA MANUSIA  
KESEHATAN**

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**

**2016**

KEMENKES RI

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

610.7  
Ind  
k

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan  
dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
**Kurikulum Inti Pendidikan Magister Terapan Kesehatan  
Terapi Gigi dan Mulut.**— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI,  
2016

ISBN 978-602-416-122-4

1. Judul I. EDUCATION PROFESSIONAL  
II. STUDENTS III. HEALTH MANPOWER  
IV. DENTAL CARE



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

106.7  
ind  
k

**KURIKULUM INTI**  
**PENDIDIKAN MAGISTER TERAPAN KESEHATAN**  
**TERAPIS GIGI DAN MULUT**

KEMENKES RI

**PUSAT PENDIDIKAN SUMBERDAYA MANUSIA  
KESEHATAN**

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**

**2016**

KEMENKES RI

Hak cipta ©2016 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

- Pengarah** : Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan  
**Penanggung Jawab** : Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan  
**Kontributor** : Dr.drg. Supriyatna, M.Pd (Poltekkes Kemenkes Semarang)  
Jeffri Ardiyanto, M.App.Sc (Poltekkes Kemenkes Semarang)  
Melyana Nurul W, SSit, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Semarang)  
Emy Suryani, M.Mid (Poltekkes Kemenkes Surakarta)  
Bambang Trisnowiyanto, SKM, S.Pd, MOR (Poltekkes Kemenkes Surakarta)  
M. Mudatsir Syatibi, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta)  
Rini Tri Hastuti, S.Kp, Ns, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Surakarta)  
M. Askar, S.Kep, Ns, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Makassar)  
Miciko Umeda, S.Kp, M.Biomed (Persatuan Perawat Nasional Indonesia)  
Sudiyono, M.Kes (PP- PARI)  
Laurensia Lawintono, M.Sc (PP-IBI)  
Siti Rahayu, Amkg (DPP-PPGI)  
Hendro Saputro, S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Ns, I Ratnah, S. Kep, M. Kep (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Elis Mulyati, SST, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
Puspa Indah, SKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)  
**Nara Sumber** : Dr.Ir.Paristiyanti Nurwardani, MP (Direktur Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Edi Mulyono, SE, MM (Direktorat Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Eni Susanti, ST, M.Si (Direktorat Pembelajaran Kemenristek Dikti)  
Dr. Liliana Sugiharto, MS, PAK (Tim Pengembang Kurikulum Kemenristek Dikti)  
**Editor** : Yuyun Widyaningsih, SKp, MKM  
Zaeni Dahlan, S. Si, MPH

Cetakan I, Desember 2016

ISBN 978-602-416-122-4

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
[www.bppsdmk.depkes.go.id](http://www.bppsdmk.depkes.go.id)

KEMENKES RI



# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120  
Telepon : (021) 7245517 - 72797302 Faksimile : (021) 72797508  
Laman (*Website*) : www.bppsdmk.depkes.go.id

KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : HK.01.07/III/ 11671 /2016

TENTANG

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN MAGISTER TERAPAN KESEHATAN  
TERAPIS GIGI DAN MULUT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pembinaan teknis Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut;
- b. bahwa salah satu upaya pembinaan teknis sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah melalui fasilitasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Kurikulum Inti Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
3. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5607);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Perawat Gigi dan Angka Kreditnya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1243);

KEMENKES RI

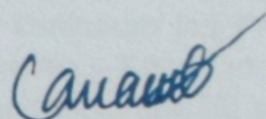
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Keteknisian Gigi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 704);
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952 );
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi dan Mulut (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 889);
14. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG KURIKULUM INTI PENDIDIKAN MAGISTER TERAPAN KESEHATAN TERAPIS GIGI DAN MULUT;
- Kesatu : Kurikulum Inti Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut, yang selanjutnya disebut Kurikulum Inti, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua : Kurikulum Inti diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia;
- Ketiga : Beban belajar pada Kurikulum Inti ditetapkan sejumlah 30 (tiga puluh) satuan kredit semester (sks) dan Institusi Penyelenggara Pendidikan wajib mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan beban belajar Pendidikan Magister Terapan paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
 Pada tanggal : 30 Desember 2016

Kepala,



Usman Sumantri  
 NIP. 195908121986111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan;
4. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan;
5. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat;
6. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
7. Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan;
8. Sekretaris Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
9. Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
10. Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
11. Kepala Pusat Perencanaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan;
12. Kepala Pusat Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan;
13. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan seluruh Indonesia;
14. Ketua Persatuan Perawat Gigi Indonesia (PPGI);
15. Pimpinan Institusi Pengelola Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut seluruh Indonesia.

KEMENKES RI

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya, telah tersusun Kurikulum Inti Program Studi Terapis Gigi dan Mulut Magister Terapan Kesehatan.

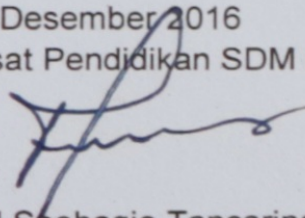
Program Studi Terapis Gigi dan Mulut Magister Terapan Kesehatan merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pendidikan Prodi Terapis Gigi dan Mulut Magister Terapan Kesehatan sebagai pendidikan tinggi kesehatan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sebagai *researcher*, *inovator*, *konselor*, dan *manager*.

Lulusan Program Studi Terapis Gigi dan Mulut Magister Terapan Kesehatan diharapkan mampu melakukan penelitian terapan bidang kesehatan untuk memecahkan permasalahan di masyarakat, khususnya pelayanan terapis gigi dan mulut. Selain itu, mampu mengembangkan dan melakukan inovasi dari hasil penelitian serta dapat mengaplikasikannya dalam pelayanan terapis gigi dan mulut. Sebagai konselor dan manager, lulusan diharapkan mampu menganalisis dan menerapkan komunikasi efektif di masyarakat serta mampu melakukan pengorganisasian pelayanan terapis gigi dan mulut secara profesional.

Diharapkan kurikulum inti ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa, dosen serta pengelola institusi pendidikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada tim penyusun dan pihak lain yang telah membantu terwujudnya kurikulum inti Prodi Terapis Gigi dan Mulut Magister Terapan Kesehatan. Kami menyadari bahwa kurikulum inti ini masih terdapat kekurangan, untuk itu masih diperlukan berbagai masukan dan perbaikan di waktu yang akan datang dalam rangka penyempurnaan.

Jakarta, Desember 2016  
Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan,



dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS  
NIP. 196007311989031003

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini. Dengan rahmat-Nya, kami dapat menikmati kehidupan di dunia ini. Kami menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kunci untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, kami berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di lembaga kami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap hasil belajar siswa. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Kami berharap penelitian selanjutnya dapat memperjelas dan melengkapi hasil penelitian ini.

Demikian kata pengantar ini kami sampaikan. Semoga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Penulis

Penyusun

Penyunting

Penyempurnaan

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan struktur kurikulum Magister Sain Terapan Kesehatan Keperawatan Gigi berdasarkan Standar Profesi Perawat Gigi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 378/Menkes/SK/III/2007. Kompetensi Perawat Gigi Indonesia terdiri dari Domain, Kompetensi Utama, dan Kompetensi Penunjang.

Kurikulum ini disusun dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga perawat gigi yang mumpuni dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah serta mengembangkan asuhan keperawatan gigi sesuai dengan standar dan etika profesi perawat gigi serta mengikuti perkembangan teknologi keperawatan gigi yang tepat guna. Disamping itu penyusunan kurikulum ini juga mengacu pada perundang-undangan pendidikan dan kesehatan yang berlaku saat ini.

Struktur dan durasi kurikulum terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap teori, praktikum dan penyusunan tesis/karya ilmiah. Tahap penyelesaian teori dengan beban studi setara dengan 14 SKS, praktikum dan tesis dengan beban studi setara dengan 22 SKS sehingga total 36 SKS.

Teknik pembelajaran dilakukan dalam bentuk kuliah teori dan diskusi, *Reinforcement* berupa tugas mandiri dan praktikum lapangan. Kegiatan pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan isue terkini sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara terintegrasi.

KEMENKES RI

## DAFTAR ISI

Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Magister Terapan Kesehatan Terapis Gigi Dan Mulut .....	i
Kata Pengantar .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Pendidikan.....	5
C. Landasan Pendidikan.....	5
BAB II. STANDAR KOMPETENSI.....	6
A. Pengertian.....	6
B. Standar Kompetensi.....	6
C. Standar Kompetensi Perawat Gigi Indonesia.....	8
D. Deskriptor Kualifikasi SDM Level 8 Pada KKNI Yang Dihasilkan Pendidikan Magister Sain Terapan Kesehatan Keperawatan Gigi.....	10
BAB III. STRUKTUR PROGRAM.....	22
A. Struktur dan Alokasi Mata Kuliah.....	22
B. Deskripsi Mata Kuliah .....	23
BAB IV. PROSES BELAJAR MENGAJAR.....	27
A. Waktu Dan Tempat Pembelajaran.....	27
B. Strategi Pembelajaran.....	27
C. Proses Pembelajaran.....	28
D. Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Penilaian.....	28
BAB V. PENUTUP.....	29

KEMENKES RI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2009 karies gigi diderita oleh 72,1% penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut hanya 29,6% yang mencari pertolongan dan mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan dan lebih dari 75% gigi yang lubang tersebut dibiarkan atau tidak memperoleh perawatan. Sejumlah 91,1% penduduk Indonesia yang berumur diatas 10 tahun, meskipun sudah menggosok gigi setiap hari, namun hanya sebesar 7,3% yang telah menggosok gigi secara benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran dan minimnya pelayanan kesehatan gigi yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, akan menjadi sangat penting dan mendesak untuk lebih mengarahkan upaya mencegah kerusakan dan menjaga gigi sehat tetap sehat. Upaya tersebut dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

Tenaga kesehatan berwenang untuk menyelenggarakan atau melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian dan atau kewenangannya. Dibidang kesehatan gigi terdapat beberapa profesi kesehatan yaitu dokter gigi, perawat gigi dan tekniker gigi yang memiliki keahlian dan kewenangannya masing-masing. Perawat Gigi adalah tenaga kesehatan yang termasuk dalam rumpun tenaga keperawatan.

KEMENKES RI

Pendidikan Perawat Gigi di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan nama yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah Perawat Gigi (Dental Nurse) didirikan di Jakarta berdasarkan : SK Menteri Kesehatan tertanggal 30 Desember 1950 Nomor: 27998. Dasarnya : Kebutuhan tenaga kesehatan gigi di Indonesia karena saat itu pendidikan dokter masih terbatas.
2. Sekolah Perawat Gigi berubah menjadi Sekolah Pengatur Rawat Gigi (SPRG) pada Tahun 1957.
3. Tahun 1995 berdiri Akademi Kesehatan Gigi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 095/MENKES/SK/II/1991 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Akademi Kesehatan Gigi.
4. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 017a/U/1998 Nomor: 108/MENKES/SKB/II/1998 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma di Bidang Kesehatan terdapat jenis pendidikan tenaga kesehatan diantaranya Kesehatan Gigi dengan sebutan profesional Ahli Madya Kesehatan Gigi.
5. Tahun 2000, 18 SPRG ditutup dan diminta melakukan konversi menjadi Akademi Kesehatan Gigi dalam rangka peningkatan mutu.
6. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1035/Menkes/SK/IX/1998, Perawat Gigi adalah tenaga kesehatan yang termasuk dalam rumpun tenaga keperawatan.
7. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 43/MENKES-KESOS/SK/1/2001 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan pendidikan Diploma Kesehatan Gigi tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi dan telah diganti menjadi jenis pendidikan **Diploma Keperawatan Gigi**, namun pelaksanaannya tetap Diploma Kesehatan Gigi.
8. Tahun 2002 AKG digabung dalam Politeknik Kesehatan → Jurusan Kesehatan Gigi (JKG)
9. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1192/MENKES/PER/X/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tertuang jenis pendidikan Diploma di bidang kesehatan diantaranya Keperawatan Gigi, namun hingga 2011 di Politeknik Kesehatan masih menggunakan nama Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi dengan sebutan profesional Ahli Madya Kesehatan Gigi yang menimbulkan masalah di beberapa propinsi berkaitan dengan formasi CPNS.
10. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1988 /MENKES/PER/IX/2011 tanggal 27 September 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 890/MENKES/PER/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik

KEMENKES RI

Kesehatan tercantum nama lembaga pendidikan Perawat Gigi adalah Jurusan Keperawatan Gigi.

Kualifikasi pendidikan berkelanjutan Perawat Gigi tercantum dalam Standar Profesi Perawat Gigi sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 378/Menkes/SK/III/2007 yaitu :

1. Sekolah Perawat Gigi.
2. Sekolah Pengatur Rawat Gigi.
3. Akademi Kesehatan Gigi Program DIII.
4. DIV Perawat Gigi Pendidik / DIV Keperawatan Gigi.
5. S2 Promosi Kesehatan Gigi atau Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut.

Pendidikan Perawat Gigi di Indonesia saat ini adalah :

1. SPRG (Sekolah Pengatur Rawat Gigi) yang diselenggarakan oleh SEKESAL dan SEKESAD.
2. Diploma III Kesehatan Gigi yang saat ini diselenggarakan oleh beberapa Poltekkes Kemenkes.
3. Diploma IV Kesehatan Gigi yang saat ini diselenggarakan oleh beberapa Poltekkes Kemenkes.
4. S1 Keperawatan Gigi yang diselenggarakan oleh Prodi Keperawatan Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada.

Rekomendasi dari Organisasi PPGI pada pertemuan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes pada tanggal 9 September 2011 yang dihadiri pengelola Jurusan Kesehatan Gigi dan Ketua Forum Komunikasi Jurusan Kesehatan Gigi se Indonesia, adalah:

1. Sebaiknya dilakukan *tracer study / Need Assessment* S2 Terapan.
2. Nama program MST. Kesehatan peminatan Keperawatan Gigi.
3. Lulusan dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*.
4. Pendidikan Perawat Gigi Indonesia berjenjang dan sesuai standar profesi.

Ditinjau dari kasus penyakit gigi di Indonesia dan beragamnya pendidikan bagi profesi Perawat Gigi memberikan gambaran bahwa untuk menangani penyakit gigi diperlukan beberapa tenaga profesional diantaranya perawat gigi. Pendidikan Perawat Gigi yang beragam memberikan gambaran bahwa diperlukan pendidikan berjenjang dan berkelanjutan bagi pengembangan profesi perawat gigi sesuai kewenangan dan kompetensinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, penyelenggaraan pendidikan perawat gigi di Indonesia saat ini terdapat 2 pola pendidikan yaitu pendidikan vokasional berupa pendidikan profesional yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian dan pendidikan akademik

KEMENKES RI

berupa pendidikan profesional yang bertujuan penguasaan ilmu pengetahuan berkaitan dengan profesi/keilmuan terkait. Saat di Indonesia belum ada jenjang pendidikan vokasi bagi Perawat Gigi yang mumpuni dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah serta mengembangkan asuhan keperawatan gigi sesuai dengan standar dan etika profesi perawat gigi serta mengikuti perkembangan teknologi keperawatan gigi yang tepat guna.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan jenjang pendidikan vokasi setara magister untuk pengembangan ilmu keperawatan gigi dan mulut maka Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi (Universitas) mempunyai kewajiban menjamin ketersediaan tenaga melalui jalur pendidikan. Politeknik Kesehatan Kemenkes sebagai salah satu UPT Pendidikan Tenaga Kesehatan tergerak untuk meningkatkan partisipasi dalam penyiapan tenaga keperawatan gigi yang lebih profesional yaitu tidak hanya menghasilkan lulusan tingkat diploma tetapi juga tenaga keperawatan gigi setara strata dua (S2 terapan kesehatan) dengan mengembangkan ilmu keperawatan gigi melalui program Magister Sain Terapan Kesehatan Keperawatan Gigi. Hal ini terutama didasarkan atas pertimbangan :

1. Perawat gigi berperan dalam upaya menyelesaikan permasalahan penyakit gigi di Indonesia.
2. Diperlukan lembaga pendidikan berkelanjutan bagi perawat gigi tidak hanya D4/S1.
3. Diperlukan lembaga pendidikan berjenjang vokasional sebagai pengembangan ilmu terapan keperawatan gigi.
4. Banyaknya Dosen di lembaga pendidikan perawat gigi yang berpotensi untuk dididik menjadi tenaga pendidik keperawatan gigi.
5. Perlunya pendidikan lanjut bagi perawat gigi yang bekerja di Dinas Kesehatan dan lembaga/instansi pelayanan kesehatan dengan latar belakang pendidikan D4/S1.

Pendidikan Magister Sain Terapan Kesehatan Keperawatan Gigi termuat dalam rancangan pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi perawat gigi Indonesia yang diharapkan. Rancangan pembelajaran tersebut tergambar pada struktur program tiap semester sehingga berdampak pada strategi pembelajaran, jumlah dan kualifikasi dosen, fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan pembelajaran.

KEMENKES RI

## B. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan Pendidikan Magister Sain Terapan Keperawatan Gigi

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan keperawatan gigi.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan keperawatan gigi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang keperawatan gigi.
4. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam pengelolaan pelayanan asuhan keperawatan gigi.
5. Bekerja sama dalam tim kesehatan gigi dan atau tenaga kesehatan yang lainnya.
6. Senantiasa mematuhi kode etik perawat gigi Indonesia.
7. Mampu mengembangkan kemampuan profesioanalnya secara terus menerus.

## C. LANDASAN PENDIDIKAN

Penyelenggaraan Pendidikan Magister Sain Terapan Keperawatan Gigi berdasarkan atas:

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1999 tentang tenaga Kesehatan.
5. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa  
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
7. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1035/Menkes/SK/IX/1998 tentang Perawat Gigi.
8. Surat Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Pendidikan Nasional No.017a/U/1998 No.108/MENKES/SKB/II/1998 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Pendidikan di Bidang Kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
9. Kepmenkes No.1859a/Kep/Diknakes/X/1987 tentang Pola Pengembangan Institusi Pendidikan sebagai Sektor Pengembangan Pendidikan Tenaga Kesehatan (SPPPK).

KEMENKES RI

## BAB II STANDAR KOMPETENSI

### A. PENGERTIAN

1. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 045/U/2002).
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (Kepmendiknas 232/U/2000).
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pada kemampuan atau tindakan cerdas penuh tanggung jawab dari profesi tertentu dalam melaksanakan tugasnya di tempat kerja ( Standar Kompetensi).
4. Empat Pilar (*The Four Pillars of UNESCO*) yang mendasari Kepmendiknas no 232/U/2000 adalah seseorang yang kompeten harus dapat memenuhi persyaratan :
  - a. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian.
  - b. Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan (*know how and know why*), dan kemampuan berkarya (*know to do*).
  - c. Kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (*To be*).
  - d. Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerjasama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme, dan kedamaian (*to live together*).

### B. STANDAR KOMPETENSI

1. Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang tertera merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan perawat gigi di Indonesia. Pengembangan kompetensi utama, kompetensi penunjang dan kemampuan dasar oleh penyelenggara pendidikan perawat gigi Indonesia merupakan anjuran sekaligus keunggulan yang diharapkan mampu memberikan gambaran mutu pendidikan yang dimiliki masing-masing institusi pendidikan.
2. Kompetensi perawat gigi Indonesia terdiri dari Domain, Kompetensi Utama dan Kompetensi Penunjang, disusun melalui pengorganisasian kompetensi berdasarkan pendekatan yang bersifat khusus/spesifik yaitu domain, kompetensi utama, kompetensi penunjang dan kemampuan dasar. Pengembangan pernyataan kompetensi (*competency statement*) diperlukan sebagai usaha untuk

KEMENKES RI

- menggambarkan tingkat pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) yang harus dimiliki oleh lulusan perawat gigi baru.
3. Domain dan kompetensi utama perlu dilengkapi dengan deskripsi untuk memberikan informasi tentang lingkup yang akan dijangkau kedalamannya, sedangkan kompetensi penunjang dan kemampuan dasar berisikan pernyataan kompetensi-kompetensi yang diperlukan dengan tingkat kompetensi (*Level of competency*) untuk mencapai kompetensi utama yang telah ditetapkan
  4. Selanjutnya kompetensi penunjang dijabarkan dalam kemampuan dasar dengan menggunakan analisa instruksional. Tingkat kompetensi ditentukan dengan memanfaatkan ranah *Taxonomy* yang telah dikenal dan dipakai di dunia pendidikan secara integrasi yaitu *Cognitif* (C), *Psikomotorik* (P) dan *Afektif* (A). Batas minimal tingkat kompetensi ditentukan berkisar pada tingkat *Cognitif* 1 s/d 3, *Psikomotorik* 1 s/d 3 dan *Afektif* 1 s/d 3.
  5. Domain merupakan kelompok / kawasan / kategori / area kepentingan atau kebutuhan bagi perawat gigi dalam menjalankan aktivitas profesional dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Fungsinya untuk membimbing penyusunan kurikulum yang mencerminkan *departemental/context/ discipline based*.
  6. Kompetensi Utama Merupakan uraian kegiatan yang berkaitan dengan domain. Memperlihatkan kemampuan untuk melakukan atau menyiapkan kegiatan tertentu yang bersifat komplek/ komprehensif dalam melayani masyarakat kelak. Fungsinya untuk membantu menjabarkan berbagai kompetensi khusus / spesifik saat kegiatan yang bersifat kompleks komprehensif dilakukan.
  7. Kompetensi penunjang merupakan uraian berbagai kompetensi sebagai kompetensi utama yang diperlukan agar tercapainya kompetensi utama. Terminologi lain untuk kompetensi penunjang ini adalah pernyataan-pernyataan kompetensi yang dalam rumusannya harus menyatakan juga secara jelas tingkat kompetensi yang ingin dicapai.
  8. Kemampuan Dasar (*foundational abilities*) merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi penunjang dan kompetensi utama. Kemampuan dasar diperoleh dari ilmu keperawatan gigi (*dental hygiene*), kedokteran gigi, keperawatan dan kesehatan masyarakat. Kemampuan dasar ini juga harus meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan dasar harus dikembangkan oleh masing-masing institusi pendidikan sebagai gambaran mutu pendidikan sebenarnya dan sekaligus unggulan tertentu yang ingin diperlihatkan kepada masyarakat.

KEMENKES RI

### C. STANDAR KOMPETENSI PERAWAT GIGI INDONESIA

Kompetensi	Unjuk Kerja
<p>Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyuluh dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut</li> <li>2. Mampu melakukan pelatihan kader kesehatan gigi</li> <li>3. Mampu membuat dan menggunakan media komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut</li> <li>2. Pembentukan kader kesehatan gigi</li> <li>3. Adanya media komunikasi dan komunikasi memahami pesan</li> </ol>
<p>Upaya Pencegahan Penyakit Gigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan pemeriksaan gigi dan mulut</li> <li>2. Mampu menginstruksikan teknik menyikat gigi yang baik</li> <li>3. Mampu melakukan skaling</li> <li>4. Mampu melakukan membersihkan plak ekstrinsik, staining dan kalkulus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi indeks OHI-S, DMFT, deft, PTI, dan CPITN</li> <li>2. Komunikasi mampu menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang benar</li> <li>3. Pasien terbebas dari kalkulus</li> <li>4. pasien terbebas dari plak ekstrinsik staining dan kalkulus</li> </ol>
<p>Kegiatan Penyembuhan Penyakit Gigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan tindakan pengobatan darurat sesuai standar pelayanan.</li> <li>2. Mampu melakukan penambalan gigi susu dua bidang dengan bahan tumpatan amalgam / sewarna gigi.</li> <li>3. Mampu melakukan penambalan gigi tetap dua bidang dengan bahan tumpatan amalgam / sewarna gigi.</li> <li>4. Mampu melakukan pencabutan gigi susu dengan topical anaesthesi atau infiltrasi anaesthesi</li> <li>5. Mampu melakukan pencabutan gigi tetap akar tunggal dengan infiltrasi anaesthesi</li> <li>6. Mampu melakukan perawatan pasca tindakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi penderitaan pasien untuk dilakukan tindakan lebih lanjut</li> <li>2. Gigi susu yang lubang tertumpat dengan baik</li> <li>3. Gigi tetap yang lubang tertumpat dengan baik</li> <li>4. Gigi susu tercabut tanpa sakit</li> <li>5. Gigi tetap akar tunggal tercabut tanpa sakit</li> <li>6. Pasien tertangani dengan baik</li> </ol>

KEMENKES RI

<p>Kegiatan Mendiagnosa Penyakit Gigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda penyakit gigi dan mulut</li> <li>2. Mampu mendiagnosa penyakit gigi dan mulut</li> <li>3. Mampu melakukan komunikasi terapeutik</li> <li>4. Mampu mengelola pasien mulai dari tahap orientasi pelaksanaan sampai terminasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menunjukkan tanda-tanda penyakit gigi dan mulut</li> <li>2. Dapat menentukan jenis penyakit pada gigi dan mulut</li> <li>3. Pasien mengerti dan mau untuk dilakukan perawatan</li> <li>4. Pasien mengerti dan mau untuk dilakukan perawatan</li> </ol>
<p>Kegiatan Manajerial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengenal bisnis kesehatan gigi</li> <li>2. Mampu mengenal bisnis kesehatan gigi</li> <li>3. Mampu mengelola dokumen di klinik gigi</li> <li>4. Mampu menguasai sistem inventarisasi, pengiriman dan penerimaan barang</li> <li>5. Mampu mengetahui ruang lingkup asuransi kesehatan</li> <li>6. Mampu memahami sistem finansial</li> <li>7. Mampu mengetahui hukum dan etik dalam praktek kesehatan gigi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ruang lingkup bisnis kesehatan gigi.</li> <li>2. Komunikasi, menyusun uraian tugas , mengelola waktu</li> <li>3. Pengelolaan dokumen pasien tertata rapi, mudah diakses sesuai aturan.</li> <li>4. Rancangan sistem inventarisasi pengiriman dan penerimaan barang</li> <li>5. Tersusun desain alur klaim beberapa jenis asuransi kesehatan</li> <li>6. Dapat menjelaskan jenis-jenis pelayanan perbankan, pajak penghasilan, anggaran kebutuhan klinik</li> <li>7. Bekerja sesuai hukum dan etik kesehatan gigi.</li> </ol>
<p>Melakukan Higiene Kesehatan Gigi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan hygiene petugas kesehatan gigi dan mulut</li> <li>2. Sterilisasi alat-alat kesehatan gigi</li> <li>3. Mampu memelihara alat-alat kesehatan gigi</li> <li>4. Mampu melakukan hygiene lingkungan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan personal hygiene</li> <li>2. Sterilisasi dengan berbagai metode</li> <li>3. Instrumen kesehatan gigi selalu siap digunakan</li> <li>4. Komposisi klinik rapi, ergonomis, nyaman</li> </ol>
<p>Melakukan Penelitian</p> <p>Mampu membuat karya tulis ilmiah</p>	<p>Karya tulis ilmiah yang benar dan sesuai aturan</p>

KEMENKES RI

<p>Kegiatan Tambahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai sistem perjanjian dengan pasien</li> <li>2. Mampu mencatat rekam medik</li> <li>3. Mampu mempersiapkan kebutuhan dokter gigi pada prosedur pelayanan kesehatan gigi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desai perjanjian lisan dan tertulis</li> <li>2. Rekam medik lengkap, rapi, mudah diakses</li> <li>3. Alat, bahan, obat tersusun rapi mudah dijangkau siap untuk digunakan.</li> </ol>
---	---

**D. DESKRIPTOR KUALIFIKASI SDM LEVEL 8 PADA KKNi YANG DIHASILKAN PENDIDIKAN MAGISTER SAIN TERAPAN KESEHATAN KEPERAWATAN GIGI**

Deskripsi generik level 8 (paragraf pertama)

Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.

Deskripsi spesifik lulusan MST.Kes Keperawatan Gigi :

1. Mampu mencermati dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dalam meningkatkan keterampilan praktis dalam bidang keperawatan gigi.
2. Mampu mengembangkan profesi melalui kegiatan riset dan pengetahuan terkini dalam bidang keperawatan gigi.

Deskripsi generik level 8 (paragraf kedua)

Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter- atau multidisipli

Deskripsi spesifik lulusan MST.Kes Keperawatan Gigi :

1. Mampu merangkum interpretasi permasalahan dan prosedur yang sesuai bidang keperawatan gigi, untuk menyelesaikan masalah dan tata laksana, dengan mengacu pada *evidence-based* dan *value-based epidemiologi kesehatan gigi*.
2. Mampu melakukan prosedur tata laksana dalam keperawatan gigi sesuai masalah, kebutuhan pasien dan kewenangannya.
3. Mengembangkan konsep dan prinsip metode dan evaluasi pembelajaran, ilmu keperawatan gigi, promosi kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan mulut, ilmu perilaku, ilmu komunikasi serta ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan bidang keperawatan gigi.

KEMENKES RI

4. Mampu berkontribusi dalam tim untuk menangani masalah kesehatan pada individu, keluarga, ataupun masyarakat secara komprehensif dalam konteks pelayanan kesehatan sekunder.
5. Mampu mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu keperawatan gigi mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.
6. Mampu mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampuan terapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat sekunder, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.
7. Mampu mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan sekunder.
8. Mampu melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.
9. Mampu membimbing mahasiswa tingkat vokasi bidang keperawatan gigi.

Deskripsi generik level 8 (paragraf ketiga)

Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.

Deskripsi spesifik lulusan MST.Kes Keperawatan Gigi :

1. Mampu merencanakan dan berkontribusi dalam sebuah riset multidisiplin terkait bidang keperawatan gigi.
2. Mampu mengelola riset melalui pengkajian dan pengembangan di bidang keperawatan gigi yang hasilnya dapat diaplikasikan dan layak dipublikasikan di tingkat nasional dan internasional.

Profil lulusan MST Kesehatan Keperawatan gigi :

1. Researcher
2. Inovator
3. Manager
4. Consultant

KEMENKES RI

**CAPAIAN PEMBELAJARAN**  
**MAGISTER SAIN TERAPAN KESEHATAN KEPERAWATAN GIGI**

PROFIL		CAPAIAN PEMBELAJARAN		
		UTAMA	PENDUKUNG	LAINNYA
1	<i>Aplied Researcher Dental Hygienist</i>	Mampu mengembangkan keahlian sesuai keilmuan dan unjuk kerja layanan melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji;	Mampu mengembangkan profesi melalui kegiatan riset dan pengetahuan terkini dalam bidang keperawatan gigi	Mampu menerapkan metodologi penelitian dengan memanfaatkan program aplikasi statistik menggunakan komputer
		Mampu berkontribusi dalam merencanakan sebuah peta jalan riset terapan dengan mengacu kepada perkembangan keahlian terkini;	Mampu mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampu terapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat sekunder, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.	Mampu menyusun rencana penelitian sesuai perkembangan iptek menggunakan metode yang benar dan tepat
		Mampu mengelola riset terapan kesehatan yang	Mampu mengelola riset melalui	Mampu menyusun riset keperawatan

KEMENKES RI

	hasilnya berpotensi untuk diaplikasikan dan layak dipublikasikan di tingkat nasional atau internasional	pengkajian dan pengembangan di bidang keperawatan gigi yang hasilnya dapat diaplikasikan dan layak dipublikasikan di tingkat nasional dan internasional	gigi terapan populer dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam riset terapan
	Menggunakan pendekatan evidence based dalam pengelolaan masalah keahliannya	Mampu mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu keperawatan gigi mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum	Mampu menerapkan teknologi analisis masalah gigi dan penanganan masalah gigi individu, keluarga dan masyarakat
	Mempunyai kemampuan mengembangkan dan memutakhirkan keahlian dengan pendekatan ilmiah disertai keterampilan penerapannya	Mampu merencanakan dan berkontribusi dalam sebuah riset multidisiplin terkait bidang keperawatan gigi	Mampu menyusun rencana, menerapkan, melakukan monitoring dan mengevaluasi penerapan asuhan keperawatan gigi individu dan kelompok (keluarga dan masyarakat)

KEMENKES RI

PROFIL		CAPAIAN PEMBELAJARAN		
		UTAMA	PENDUKUNG	LAINNYA
2	<i>Applied Inovator Dental Hygienist</i>	Mempunyai kemampuan memecahkan masalah di bidang keahliannya berdasarkan kaidah ilmiah;	Mampu mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampu terapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat sekunder, dengan menggunakan teknologi informasi mutakhir.	Mampu membuat keputusan berdasarkan analisis data dan informasi kualitatif dan kuantitatif serta alternatif solusi dalam keperawatan gigi
		Mempunyai kemampuan mengembangkan keahliannya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan, keserbacakupan tinjauan, keterpaduan pemecahan masalah ;	Mampu berkontribusi dalam tim untuk menangani masalah kesehatan pada individu, keluarga, ataupun masyarakat secara komprehensif dalam konteks pelayanan kesehatan sekunder	Mampu melakukan monitoring dan evaluasi program pendidikan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan evidence base
		Mampu memanfaatkan hasil riset terapan kesehatan untuk	Mampu merangkum interpretasi permasalahan dan prosedur yang sesuai bidang keperawatan gigi,	Mampu melakukan pola pelayanan perawatan gigi

KEMENKES RI

		pengembangan unjuk kerja dan peningkatan akuntabilitas layanan tenaga kesehatan berdasarkan pengetahuan terbaru;	untuk menyelesaikan masalah dan tata laksana, dengan mengacu pada <i>evidence-based</i> dan <i>value-based epidemiologi kesehatan gigi</i> .	yang sesuai perkembangan pengetahuan terkini, sesuai peraturan dan hukum yang berlaku
--	--	--	--	---

PROFIL		CAPAIAN PEMBELAJARAN		
		UTAMA	PENDUKUNG	LAINNYA
2	Applied Inovator Dental Hygienist	Menerapkan etika serta hukum kesehatan yang berkaitan dengan keahliannya dengan bertanggungjawab;	Mampu mencermati dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dalam meningkatkan keterampilan praktis dalam bidang keperawatan gigi sesuai kaidah etika dan hukum kesehatan yang berlaku	Mampu menguasai aspek keprofesian perawat gigi dan menerapkan pengetahuan sesuai etika keperawatan gigi
		Mengintegrasikan ilmu pengetahuan kesehatan terapan yang relevan sebagai sumber keilmuan untuk peningkatan keahlian;	Mengembangkan konsep dan prinsip metode dan evaluasi pembelajaran, ilmu keperawatan gigi, promosi kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan mulut, ilmu	Mampu menerapkan pelayanan keperawatan gigi yang efektif dan efisien sesuai konsep pengetahuan terkini kepada

KEMENKES RI

			perilaku, ilmu komunikasi serta ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan bidang keperawatan gigi.	individu dan kelompok (keluarga dan masyarakat)
		Mengembangkan ilmu kesehatan terapan untuk menunjang keterampilan layanan serta riset terapan.	Mampu melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan	Mampu mengkaji bentuk layanan keperawatan gigi yang efektif dan efisien

PROFIL		CAPAIAN PEMBELAJARAN		
		UTAMA	PENDUKUNG	LAINNYA
3	<i>Applied Manager Dental Hygienist</i>	Mampu mengelola permasalahan bidang keahlian yang kompleks melalui pendekatan inter- atau multidisiplin;	Mampu mengakses, mengelola, menilai secara kritis kesahihan dan kemampuan terapan informasi untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah, atau mengambil keputusan dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan di tingkat sekunder, dengan menggunakan teknologi informasi	Mampu melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan

KEMENKES RI

		mutakhir.	derajat kesehatan
	Mampu bekerjasama dengan tenaga layanan kesehatan lain;	Mampu mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan sekunder	Mampu mengelola organisasi dan manajemen asuhan keperawatan gigi individu, keluarga dan masyarakat dalam bentuk tim kerja
	Mampu mengelola informasi kesehatan secara efektif sistematis dan komprehensif;	Mampu mengidentifikasi, menjelaskan dan merancang penyelesaian masalah kesehatan secara ilmiah menurut ilmu keperawatan gigi mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.	Mampu mengkaji, menganalisis, mengkritisi informasi secara tepat untuk diterapkan dalam asuhan keperawatan gigi dan mulut menggunakan Sistem Informasi Teknologi secara aktif (lisan dan tulis)
	Mengelola dan menghargai klien dengan keanekaragaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan ras melalui	Mampu melakukan prosedur tata laksana dalam keperawatan gigi sesuai masalah, kebutuhan pasien dan kewenangannya secara komprehensif	Mampu melakukan koordinasi dan komunikasi keperawatan gigi dengan team dan

KEMENKES RI

		kerjasama dengan klien dan berbagai pihak terkait untuk menunjang layanan kesehatan yang bermutu.	dalam konteks pelayanan kesehatan sekunder	sejawat didalam proses perawatan gigi pada pasien.
--	--	---	--	--

PROFIL	CAPAIAN PEMBELAJARAN		
	UTAMA	PENDUKUNG	
Applied Conselor Dental Hygienist	Mampu mengkaji dan memberikan rekomendasi, memberi dan menerima rujukan permasalahan bidang keahlian .	Mampu merangkum interpretasi permasalahan dan prosedur yang sesuai bidang keperawatan gigi, untuk menyelesaikan masalah dan tata laksana, dengan mengacu pada <i>evidence-based</i> dan <i>value-based epidemiologi kesehatan gigi</i> dengan mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan sekunder.	Mampu mengkaji pengelolaan masalah pasien berdasarkan <i>evidence base</i> menggunakan metode komunikasi terapeutik yang tepat
	Mampu sebagai role model dalam pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif sesuai bidang keahlian	Mengembangkan konsep dan prinsip metode dan evaluasi pembelajaran, ilmu keperawatan gigi, promosi kesehatan gigi dan mulut, pencegahan	Mampu menjadi komunikator yang baik secara aktif (lisan dan tertulis) secara efektif

KEMENKES RI

		penyakit gigi dan mulut, ilmu perilaku, ilmu komunikasi serta ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan bidang keperawatan gigi	
	Mampu memberi pertimbangan sesuai bidang keahlian, kepada kolega atau tenaga kesehatan lain	Mampu melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta menggerakkan dan memberdayakan masyarakat maupun kepada kolega atau tenaga kesehatan lain untuk meningkatkan derajat kesehatan.	Mampu memberikan pilihan solusi perawatan gigi yang tepat berpijak pada evidence base.

KEMENKES RI

KEMENKES RI

GRADUATE OUTCOMES MAGISTER SAIN TERAPAN KEPERAWATAN GIGI

DIII (Aplikatif)	DIV (Inovatif)	S2 Terapan (Kreatif)	S3 Terapan (Inventor)
<p><b>Lulusan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan kegiatan rutin promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok.</li> <li>• Mengatasi permasalahan yang bersifat mendadak berkaitan dengan kegiatan promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok.</li> <li>• Bertanggungjawab pada kegiatan yang dilakukan dalam bidang promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok.</li> <li>• Melaksanakan pengawasan dan</li> </ul>	<p><b>Lulusan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pendekatan, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok.</li> <li>• Mampu melaksanakan kegiatan promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok secara profesional sesuai standar kompetensi dan kode etik perawat gigi Indonesia.</li> <li>• Melaksanakan kegiatan pengkajian, diagnosis keperawatan gigi, merencanakan, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan</li> </ul>	<p><b>Lulusan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu meningkatkan dan bertanggungjawab dalam kegiatan promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok secara profesional sesuai standar kompetensi dan kode etik perawat gigi Indonesia.</li> <li>• Mampu melakukan pemecahan masalah, membuat inovatif dan teruji kegiatan kesehatan gigi dan mulut dengan tanggung jawab mandiri sesuai standar profesi dan kode etik perawat gigi Indonesia.</li> <li>• Berperan serta dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi di dalam bidang asuhan keperawatan gigi dan</li> </ul>	

KEMENKES RI

<p>bimbingan pada kegiatan yang dilakukan dalam bidang promotif, preventif dan kuratif sederhana gigi dan mulut pada sasaran individu maupun kelompok..</p>	<p>tanggung jawab mandiri sesuai standar profesi dan kode etik perawat gigi Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi di dalam bidang asuhan keperawatan gigi dan mulut</li> </ul>	<p>mulut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bekerja tak tergantung pada lingkungan ilmu asuhan keperawatan gigi dan mulut</li> </ul>	
---	---	--	--

KEMENKES RI

KEMENKES RI

## BAB III STRUKTUR PROGRAM

### A. STRUKTUR DAN ALOKASI MATA KULIAH

#### KURIKULUM INTI MAGISTER TERAPAN KESEHATAN PROGRAM STUDI KETERAPIAN GIGI DAN MULUT

A. MATA KULIAH DASAR					
NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	SKS	TOTAL
			K	P	
1	KGM-01	Filsafat ilmu ( <i>Phylosophy of Science</i> )	2	0	2
2	KGM-02	Biostatistik riset terapan ( <i>Applied research Biostatistic</i> )	1	1	2
3	KGM-03	Metodologi Riset Terapan ( <i>Applied research methodology</i> )	2	0	2
4	KGM-04	Kebijakan dan Kepemimpinan Kesehatan ( <i>Health Policy and Leadership</i> )	1	1	2
5	KGM-05	Hukum dan Etika Profesi ( <i>Law and Profession Ethic</i> )	1	1	2
6	KGM-06	Manajemen Kasus dan Surveilans ( <i>Case Management and Surveillance</i> )	1	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>12</b>
B. MATA KULIAH KEAHLIAN					
7	KGM-07	Pengembangan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut	1	2	3
8	KGM-08	Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Komunitas	1	2	3
9	KGM-09	Managemen Kesehatan Gigi Dan Mulut	1	1	2
10	KGM-10	Praktik Kerja Lapangan	0	4	4
		<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>12</b>
C. TESIS					
11	KGM-11	Pengembangan Proposal Tesis ( <i>Proposal Thesis Development</i> )	1	1	2
12	KGM-12	Tesis ( <i>Thesis</i> )	0	4	4
		<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
		<b>JUMLAH A+B+C</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>30</b>
		<b>Persentase MK Teori:Praktek</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>100%</b>

BAB II  
STRUKTUR PROGRAM

ALYUPTU DAVALAKALATA KILIAN

MURKILUM 011

MAOISTOR TERKAPAKERKAYAN

PROGRAM STUDI TERKAPAKERKAYAN

A. MATA KULIAH DASAR

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	SEMESTER	TOTAL
1	KOM-01	Dasar-dasar Ilmu Kesehatan	3	1	3
2	KOM-02	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
3	KOM-03	Dasar-dasar Farmasi	3	1	3
4	KOM-04	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
5	KOM-05	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
6	KOM-06	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
7	KOM-07	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
8	KOM-08	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
9	KOM-09	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
10	KOM-10	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
11	KOM-11	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
12	KOM-12	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
13	KOM-13	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
14	KOM-14	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
15	KOM-15	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
16	KOM-16	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
17	KOM-17	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
18	KOM-18	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
19	KOM-19	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
20	KOM-20	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
21	KOM-21	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
22	KOM-22	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
23	KOM-23	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
24	KOM-24	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
25	KOM-25	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
26	KOM-26	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
27	KOM-27	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
28	KOM-28	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
29	KOM-29	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3
30	KOM-30	Dasar-dasar Keperawatan	3	1	3

B. MATA KULIAH KEKAWAN

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	SEMESTER	TOTAL
1	KOM-31	Keperawatan	3	2	3
2	KOM-32	Keperawatan	3	2	3
3	KOM-33	Keperawatan	3	2	3
4	KOM-34	Keperawatan	3	2	3
5	KOM-35	Keperawatan	3	2	3
6	KOM-36	Keperawatan	3	2	3
7	KOM-37	Keperawatan	3	2	3
8	KOM-38	Keperawatan	3	2	3
9	KOM-39	Keperawatan	3	2	3
10	KOM-40	Keperawatan	3	2	3
11	KOM-41	Keperawatan	3	2	3
12	KOM-42	Keperawatan	3	2	3
13	KOM-43	Keperawatan	3	2	3
14	KOM-44	Keperawatan	3	2	3
15	KOM-45	Keperawatan	3	2	3
16	KOM-46	Keperawatan	3	2	3
17	KOM-47	Keperawatan	3	2	3
18	KOM-48	Keperawatan	3	2	3
19	KOM-49	Keperawatan	3	2	3
20	KOM-50	Keperawatan	3	2	3
21	KOM-51	Keperawatan	3	2	3
22	KOM-52	Keperawatan	3	2	3
23	KOM-53	Keperawatan	3	2	3
24	KOM-54	Keperawatan	3	2	3
25	KOM-55	Keperawatan	3	2	3
26	KOM-56	Keperawatan	3	2	3
27	KOM-57	Keperawatan	3	2	3
28	KOM-58	Keperawatan	3	2	3
29	KOM-59	Keperawatan	3	2	3
30	KOM-60	Keperawatan	3	2	3

KEMENKES RI

## B. DESKRIPSI MATA KULIAH

### 1. MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU)

#### a. Filsafat Ilmu

Dalam mata kuliah ini akan dikaji konsep dasar tentang filsafat ilmu, kedudukan, fokus, cakupan, tujuan dan fungsinya serta kaitannya dengan mata kuliah lain. Berikutnya dibahas pula tentang karakteristik filsafat, ilmu dan pendidikan serta jalinan fungsional antara ilmu, filsafat dan agama. Selanjutnya dibahas mengenai sistematika, permasalahan, keragaman pendekatan dan paradigma (pola pikir) dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dan dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Selanjutnya dikaji mengenai makna, implikasi dan implementasi filsafat ilmu sebagai landasan dalam rangka pengembangan keilmuan dan kependidikan dengan penggunaan alternatif metodologi penelitian, baik pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maupun perpaduan kedua-duanya

#### b. Metodologi Penelitian

Mata kuliah ini berisikan tentang hakikat penelitian manajemen ilmiah, proses penelitian ilmiah, berbagai jenis dan metode penelitian, konsep populasi dan sampling, konsep pengukuran, kalibrasi alat ukur, konsep penelitian kualitatif, action research, R & D, riset kebijakan, pengujian hipotesis, dan tehnik penulisan tesis, dalam rangka peningkatan kemampuan mahasiswa melakukan penelitian untuk tesis.

#### c. Biostatistik

Pendahuluan, pengertian, tujuan penggunaan statistik dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, penyusunan data dengan menggunakan manual dan komputerisasi. Pengolahan dan interpretasi data secara statistik dengan menggunakan program komputerisasi

#### d. Issue Kesehatan Terkini

Mata kuliah ini difokuskan pada penelitian terkini, isu kontroversial dan metodologi masalah-masalah kesehatan yang terjadi terkini. Kegiatan pembelajaran berupa kuliah dan analisis penyajian makalah/publikasi penelitian tentang isu-isu kesehatan secara umum.

#### e. Sosio Antropologi Kesehatan

Mata kuliah ini menguraikan tentang teori dan konsep sosiologi kesehatan yang mencakup dinamika dan pengaruh aspek aspek sosial dan budaya masyarakat terhadap status kesehatan individu dan masyarakat.

KEMENKES RI

**f. Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Metode Pembelajaran Kesehatan Gigi**

Mata kuliah ini membahas tentang konsep-konsep pembelajaran beserta langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran. Dalam perkuliahan ini dibahas tentang : a) pembelajaran, system pembelajaran dan system perencanaan pembelajaran, b) teori belajar, teori pembelajaran dan teori perencanaan pembelajaran PLS, c) langkah-langkah dan model pengembangan system pembelajaran, d) analisis kebutuhan dan masalah, e) analisis misi, fungsi dan tugas, f) perumusan tujuan pembelajaran, g) penentuan dan penyusunan materi pembelajaran, h) strategi pembelajaran, i) media pembelajaran, dan j) kontrol dan evaluasi pembelajaran.

**g. Ilmu Keperawatan Gigi**

Mata Kuliah ini membahas konsep dasar asuhan keperawatan gigi, pengertian-pengertian, taksonomi-taksonomi serta metoda dan strategi asuhan keperawatan gigi berdasarkan konsep dan metode *Dental Hygiene* yang diterapkan dalam proses asuhan keperawatan gigi baik kepada individu maupun kelompok (keluarga dan masyarakat).

**h. Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Mata Kuliah ini membahas konsep pendidikan kesehatan dan peranan pendidikan kesehatan dalam program-program kesehatan, komponen-komponen pendidikan kesehatan, metoda dan alat penunjang pendidikan kesehatan serta kesehatan gigi dan mulut. Mata kuliah ini memberikan dasar teori dan terapan tentang konsep Pendidikan Kesehatan Masyarakat (PKM), strategi belajar mengajar, metode penyuluhan, strategi pendekatan, perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi.

**i. Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut**

Mata kuliah ini mempelajari tentang penyebab dan proses terjadinya kelainan pada gigi dan mulut, dan tindakan pencegahannya., cara melakukan survey kesehatan gigi dan mulut. Serta membahas cara pengukuran kebersihan mulut, pencegahan pembentukan plak, menghilangkan plak dan karang gigi, pemberian fluor untuk pencegahan penyakit jaringan gigi dan lainnya. Mempelajari tentang definisi, klasifikasi, teknik preparasi, teknik penumpatan, pencegahan, dan perawatan dengan cara penumpatan gigi, pemolesan dan bahan-bahan tumpatan sementara / tetap. Membahas juga tentang penentuan klasifikasi karies, preparasi kavita, semen dasar, penggunaan obat dan bahan penumpatan gigi satu bidang, teknik ART dan bahan penumpatan, serta bahan sedatif / antiseptika untuk pertolongan pertama pada gigi dengan keluhan sakit. Definisi, sejarah, indikasi

KEMENKES RI

dan kontra indikasi pencabutan gigi sulung dan gigi tetap. Teknik pencabutan gigi. Komplikasi dan perawatannya. Mata Kuliah

**j. Organisasi dan Manajemen Kesehatan**

Mempelajari tentang ruang lingkup manajemen, komunikasi, pemasaran, keuangan, inventarisasi, pembagian tugas dan pengelolaan waktu. Membahas pula tentang disain kantor dan penggunaannya serta manajemen sistem perjanjian yang meliputi buku perjanjian, faktor penting dalam menjadwalkan perjanjian, penjadwalan pasien yang memerlukan perawatan berkelanjutan dan menguasai sistem pemanggilan kembali. Mata kuliah ini juga membahas strategi, prinsip penilaian, target pencapaian, rencana pengembangan kualitas mutu pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut serta prinsip-prinsip penyusunan standar baru untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Sistem informasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan, Rekam medik dan penyimpanannya,.

**k. Manajemen Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut**

Mata kuliah ini mempelajari tentang mengenal esensi dari prinsip keperawatan dari berbagai pendekatan dengan basis filosofis holism humanism dan caring. Pandangan dasar (paradigma) keperawatan mengkaji interelasi keempat konsep dan kegunaan praktisnya. Konsep Dasar Keperawatan, Stres Adaptasi, Etika Keperawatan, Teknik Informatika dan Pendidikan Dalam Keperawatan. Penerapan konsep asuhan keperawatan gigi kepada individu maupun kelompok (keluarga dan masyarakat). Mata kuliah ini juga membahas tentang konsep dasar ilmu gizi untuk tingkat usia dan berbagai kondisi pasien. Konsep dan prinsip mata kuliah ini diajarkan untuk memberi pengertian tentang gizi dan pengaruh zat-zat gizi pada kesehatan gigi dan kesejahteraan individu maupun keluarga dan masyarakat.

**l. Magang Asuhan Keperawatan Gigi**

Mata kuliah ini merupakan kegiatan aplikasi keseluruhan ilmu keperawatan gigi dengan metoda pendekatan dan penggerakkan masyarakat. Metoda observasi untuk identifikasi dan perumusan masalah. Teknik penyusunan program kerja. Teknik evaluasi dan penyusunan laporan, Kebijakan pemerintah. Sumber daya lokal. Merupakan kegiatan praktek asuhan keperawatan gigi baik secara individu dan kelompok baik keluarga maupun masyarakat yang dilaksanakan pada pasien di klinik gigi, rumah sakit maupun masyarakat Yang dilakukan sesuai dengan peran, fungsi, dan kompetensinya melalui tahapan pengkajian data, diagnosis keperawatan gigi, perencanaan perawatan gigi, pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan evaluasi.

KEMENKES RI

**m. Tesis Magister Terapan**

Mata kuliah ini merupakan kegiatan praktek tentang konsep penelitian ilmiah, prinsip metodologi, dan penulisan karya ilmiah berdasarkan minat mahasiswa di bidang keperawatan gigi.

KEMENKES RI

KEMENKES RI

## BAB IV

### PROSES BELAJAR MENGAJAR

#### A. WAKTU DAN TEMPAT PEMBELAJARAN

1. Waktu dan tempat Pembelajaran disusun dan ditetapkan oleh Fakultas dengan berkoordinasi dengan departemen, bagian umum dan perlengkapan dan bagian akademik.
2. Waktu pembelajaran setiap kompetensi disesuaikan dengan beban studi masing-masing.
3. Waktu untuk pembelajaran mandiri ditetapkan sendiri oleh mahasiswa.
4. Mahasiswa dapat meminta pembelajaran misal kuliah pakar bila dibutuhkan.

#### B. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan/ strategi SPICES, (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective/ Early Clinical Exposure, Systematic*).
2. Program pembelajaran harus diupayakan terpusat pada aktivitas mahasiswa misal diskusi, belajar mandiri, *self inquiry*, seminar, dan cara belajar aktif lainnya sepanjang dimungkinkan.
3. Program Pembelajaran harus diupayakan menggunakan atau mengetengahkan "masalah" sebagai titik masuk penguasaan ilmu, keterampilan, dan perilaku, serta pemicu (*trigger*) pembelajaran aktif oleh mahasiswa. "masalah" merujuk pada identifikasi yang ditetapkan dalam standar kompetensi Perawat Gigi Indonesia dan berdasarkan *Index Clinical Situation*
4. Untuk mendapatkan penguasaan holistik dan komprehensif, pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan matakuliah-matakuliah terkait baik vertikal maupun horizontal.
5. Pembelajaran diarahkan kepada pengenalan terhadap kasus-kasus nyata di lapangan yang diberikan lebih awal pada semester-semester dibawah yang selain untuk berintegrasi dengan matakuliah keperawatan dasar gigi juga untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1. WAKTU DAN TINGKAT PEMBELAJARAN

Waktu dan tingkat pembelajaran adalah dua faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Waktu yang tersedia akan mempengaruhi jenis dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Tingkat pembelajaran akan mempengaruhi materi dan metode yang digunakan.

1. Waktu pembelajaran yang tersedia akan mempengaruhi jenis dan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Waktu yang tersedia akan mempengaruhi jenis dan metode pembelajaran yang dapat digunakan.

2. Tingkat pembelajaran akan mempengaruhi materi dan metode yang digunakan. Tingkat pembelajaran akan mempengaruhi materi dan metode yang digunakan.

**KEMENKES RI**

### C. PROSES PEMBELAJARAN

Pembelajaran Matakuliah Keperawatan Gigi

1. Pembelajaran mata kuliah dipimpin dan dikoordinasikan oleh seorang Penanggungjawab Mata Kuliah (PJKM) yang bertanggungjawab kepada Kaprodi.
2. Rancangan pembelajaran diserahkan kepada Kaprodi untuk penjadwalan pelaksanaannya.

### D. EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

Evaluasi dalam kurikulum berbasis kompetensi dengan metode PBL ini meliputi elemen hasil pembelajaran (pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa), proses pembelajaran, dan sikap mahasiswa selama proses pembelajaran. Cara penilaian pengetahuan/hasil belajar mahasiswa:

1. Kegiatan penilaian pengetahuan/hasil belajar mahasiswa dilakukan melalui ujian.
2. Ujian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun oleh fakultas.
3. Nilai Lulus dengan nilai angka mutu, huruf mutu, bobot dan sebutan.

Huruf Mutu	Bobot
A	4
B	3
C	2
D	1
E	0

KEMENKES RI

## BAB VI PENUTUP

Keberhasilan Penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pendidikan Magister Sain Terapan Kesehatan Keperawatan Gigi sangat tergantung kepada perencanaan program yang akurat, pelaksanaan yang berkualitas dan penilaian yang berkesinambungan secara periodik.

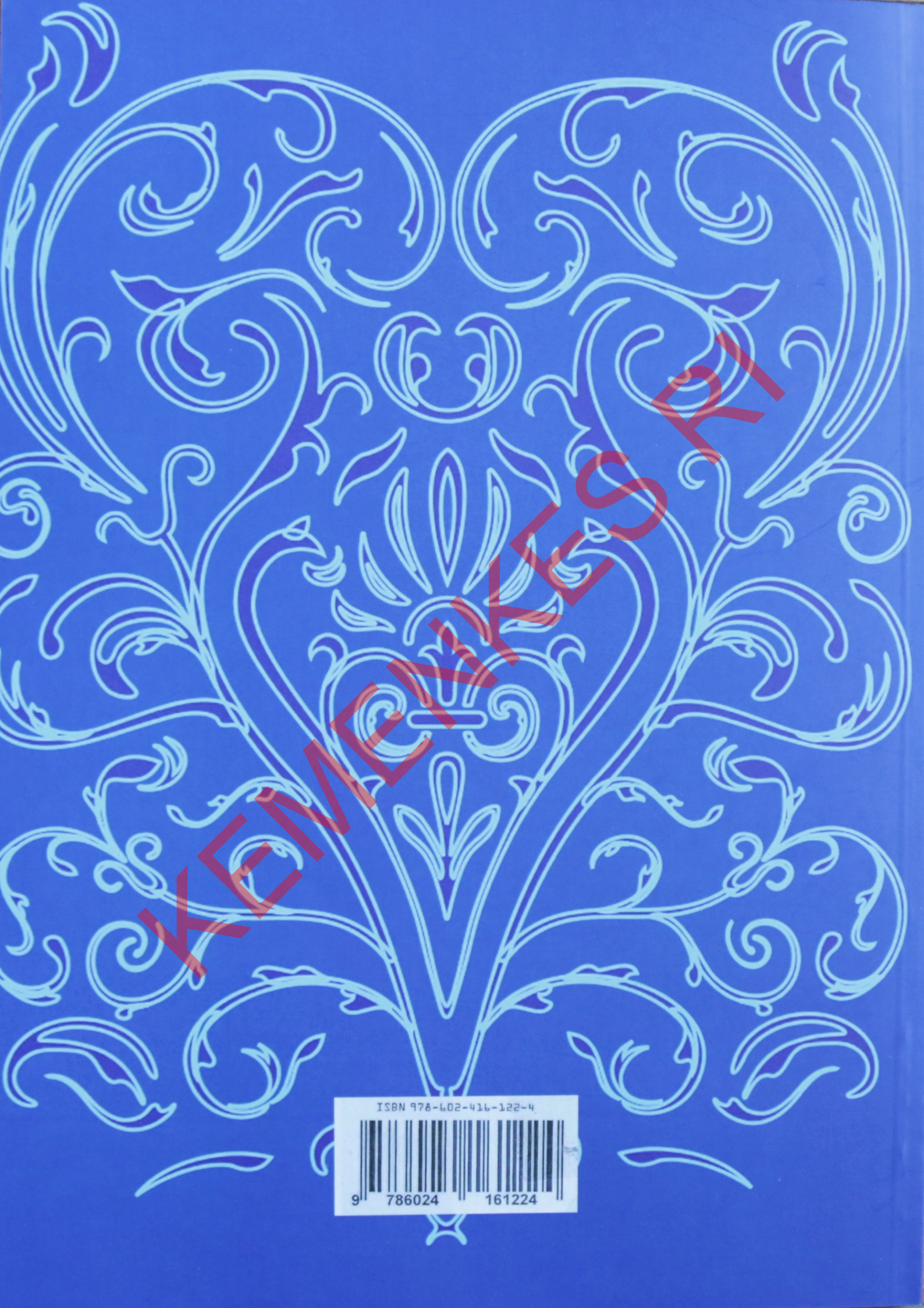
Implementasi kurikulum ini diperlukan penjabaran lebih rinci dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas maka perlu pengaturan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang didukung oleh dosen berdasarkan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Pendekatan proses pembelajaran diwajibkan menggunakan pendekatan berdasarkan kompetensi. Untuk pencapaian kompetensi ini diperlukan suatu penilaian yang terus menerus berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki.

Akhirnya keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat tergantung pada pengelolaan pendidikan secara profesional, dosen yang berkualitas, dukungan sarana prasarana yang memadai serta tersedianya lahan praktik sesuai tuntutan kompetensi.

KEMENKES RI

KEMENKES RI



KEMENKES RI

ISBN 978-602-416-122-4



9

786024

161224